

Pengaruh Efikasi Diri dan Paparan Media Tiktok Tentang Persiapan Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Akhir di Yogyakarta (Studi Pada Konten Akun @Vmuliana)

Adelia Dyah Utami^{1*}

¹ Program Studi Sarjana Terapan Administrasi Perkantoran, Fakultas Vokasi, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

*Corresponding author

History & License of Article Publication:			
Received:	10/05/2026	Revision:	09/06/2026
		Published:	30/06/2026
DOI: 10.21831/jaboa.v2i1			



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

ABSTRACT

Final-year students face increasing pressure to enter a competitive labour market while digital platforms increasingly mediate career information. This study examines the influence of self-efficacy and exposure to TikTok career-preparation content from @vmuliana on work readiness among final-year students in Yogyakarta. A quantitative survey design was used with 100 respondents selected through purposive sampling. Data were collected using a four-point Likert questionnaire and analysed using validity and reliability tests, classical assumption tests, simple linear regression, and multiple linear regression. The findings show that self-efficacy has a positive and significant effect on work readiness ($B = 0.812$; $p < .001$), and TikTok media exposure also has a positive and significant effect ($B = 0.999$; $p < .001$). In the multiple regression model, both predictors remain significant, with adjusted R^2 of 0.442 and $F = 40.2$ ($p < .001$). These results indicate that psychological confidence and constructive digital career information jointly strengthen students work readiness.

Keyword: Self-efficacy; job readiness; final year students; media exposure; TikTok

ABSTRAK

Mahasiswa tingkat akhir menghadapi tekanan untuk memasuki pasar kerja yang kompetitif, sementara informasi persiapan karier semakin banyak diperoleh melalui media digital. Penelitian ini menguji pengaruh efikasi diri dan paparan konten TikTok @vmuliana tentang persiapan kerja terhadap kesiapan kerja mahasiswa akhir di Yogyakarta. Penelitian menggunakan desain survei kuantitatif dengan 100 responden yang dipilih melalui purposive sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner skala Likert empat poin dan dianalisis melalui uji validitas, reliabilitas, asumsi klasik, regresi linear sederhana, serta regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja ($B = 0.812$; $p < .001$). Paparan media TikTok juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja ($B = 0.999$; $p < .001$). Pada model regresi berganda, kedua variabel tetap signifikan, dengan adjusted R^2 sebesar 0.442 dan $F = 40.2$ ($p < .001$). Temuan ini menunjukkan bahwa keyakinan diri dan paparan informasi karier yang konstruktif melalui TikTok dapat memperkuat kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir.

Kata kunci: Efikasi diri; kesiapan kerja; mahasiswa akhir; paparan media; TikTok

1. Introduction

Media sosial telah menjadi bagian penting dari cara mahasiswa memperoleh informasi, membangun identitas profesional, dan menyiapkan transisi ke dunia kerja. Laporan DataReportal menunjukkan jumlah pengguna aktif media sosial global telah melampaui lima miliar pengguna, sedangkan TikTok menjadi salah satu platform video pendek yang banyak digunakan oleh kelompok usia muda [1], [2]. Dalam konteks pendidikan tinggi, situasi ini penting karena mahasiswa tingkat akhir tidak hanya membutuhkan informasi akademik, tetapi juga informasi praktis mengenai penulisan curriculum vitae, strategi wawancara, etika profesional, dan cara membaca peluang kerja.

Kebutuhan tersebut muncul bersamaan dengan tantangan pasar kerja yang belum sepenuhnya ramah bagi lulusan baru. Data yang digunakan dalam naskah skripsi menunjukkan bahwa Indonesia masih menghadapi persoalan pengangguran terbuka, termasuk pada kelompok usia muda dan lulusan pendidikan tinggi [3], [4]. Yogyakarta relevan sebagai lokasi penelitian karena dikenal sebagai kota pelajar dan memiliki konsentrasi mahasiswa yang tinggi, sehingga isu kesiapan kerja mahasiswa akhir menjadi persoalan yang praktis sekaligus akademik [5], [6].

Kesiapan kerja dapat dipahami sebagai kondisi ketika individu memiliki kompetensi, sikap, pengetahuan, dan atribut personal yang mendukung keberhasilan memasuki pekerjaan. Perspektif work readiness menekankan bahwa kesiapan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknis, tetapi juga kepercayaan diri, tanggung jawab, komunikasi, pembelajaran karier, dan kemampuan menyesuaikan diri [9]-[11]. Dalam naskah ini, kesiapan kerja diposisikan sebagai variabel hasil yang dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal berbasis media digital.

Faktor internal yang diperhatikan adalah efikasi diri. Bandura menjelaskan efikasi diri sebagai keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk mengorganisasi dan melaksanakan tindakan yang diperlukan guna mencapai hasil tertentu [7], [8]. Dalam konteks transisi kerja, mahasiswa yang memiliki efikasi diri lebih tinggi cenderung lebih yakin menghadapi seleksi kerja, lebih berani mencoba tugas baru, dan lebih mampu mengelola hambatan selama proses pencarian kerja. Dengan demikian, efikasi diri tidak hanya berfungsi sebagai kepercayaan diri umum, tetapi sebagai keyakinan spesifik yang memengaruhi perilaku persiapan kerja.

Faktor eksternal yang dianalisis adalah paparan media TikTok, khususnya konten akun @vmuliana yang memuat informasi persiapan kerja. Konsep paparan media merujuk pada pengalaman melihat, mendengar, mengakses, memperhatikan, dan memahami isi pesan media [12]-[14]. Dalam konteks TikTok, paparan tidak hanya berarti frekuensi membuka aplikasi, tetapi juga keterlibatan mahasiswa dengan pesan karier yang disampaikan melalui format video pendek. Riset terkini tentang microlearning menunjukkan bahwa video pendek dapat digunakan sebagai medium pembelajaran ringkas dalam pendidikan tinggi, meskipun dampaknya bergantung pada kualitas konten, perhatian pengguna, dan relevansi pesan dengan kebutuhan belajar [15].

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan hubungan positif antara konten TikTok @vmuliana dan aspek karier, seperti pemenuhan kebutuhan informasi dunia kerja, orientasi karier, dan kepercayaan diri fresh graduate [17], [18], [22]. Namun, terdapat pula temuan yang mengingatkan bahwa penggunaan TikTok dapat berdampak negatif terhadap kepercayaan diri ketika paparan konten memicu perbandingan sosial atau ketidakpuasan diri [19]. Di sisi lain, penelitian tentang efikasi diri secara konsisten menunjukkan pengaruh positif terhadap kesiapan kerja mahasiswa [20], [21]. Kesenjangan yang tersisa adalah belum banyak kajian yang menguji

efikasi diri dan paparan konten TikTok secara simultan terhadap kesiapan kerja mahasiswa akhir, khususnya dalam konteks Yogyakarta dan akun karier @vmuliana.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh efikasi diri terhadap kesiapan kerja mahasiswa akhir, menganalisis pengaruh paparan media TikTok @vmuliana terhadap kesiapan kerja mahasiswa akhir, serta menguji pengaruh keduanya secara simultan terhadap kesiapan kerja. Artikel ini mengonversi naskah skripsi menjadi format artikel ilmiah dengan menekankan gap penelitian, prosedur metode, hasil utama, dan kontribusi praktis bagi pusat karier perguruan tinggi.

2. Method

2.1 Research Design and Context

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei. Pendekatan kuantitatif dipilih karena tujuan penelitian adalah menguji pengaruh antarvariabel dan menghasilkan estimasi statistik mengenai hubungan efikasi diri, paparan media TikTok, dan kesiapan kerja. Penelitian dilakukan pada mahasiswa tingkat akhir di Yogyakarta. Pemilihan Yogyakarta dipertimbangkan karena wilayah ini memiliki ekosistem pendidikan tinggi yang kuat dan populasi mahasiswa yang beragam.

2.2 Population, Sample, and Respondent Criteria

Populasi penelitian adalah mahasiswa tingkat akhir di Yogyakarta. Sampel berjumlah 100 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Kriteria responden meliputi mahasiswa tingkat akhir, berkuliah di perguruan tinggi di Yogyakarta, dan pernah terpapar konten TikTok akun @vmuliana tentang persiapan kerja. Penggunaan purposive sampling sesuai dengan kebutuhan penelitian yang membutuhkan responden dengan pengalaman spesifik terhadap objek paparan media. Ukuran sampel 100 responden digunakan untuk memungkinkan pengujian regresi dengan dua variabel bebas sebagaimana lazim dalam penelitian survei sosial [24]-[26].

2.3 Variables and Instrument

Penelitian ini menggunakan tiga variabel. Variabel dependen adalah kesiapan kerja (Y). Variabel independen terdiri atas efikasi diri (X1) dan paparan media TikTok (X2). Instrumen disusun dalam bentuk kuesioner skala Likert empat poin, yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Skala empat poin digunakan untuk mengurangi kecenderungan jawaban netral dan mendorong responden mengambil posisi terhadap setiap pernyataan, meskipun pilihan ini tetap perlu dipahami sebagai strategi pengukuran yang memiliki konsekuensi terhadap distribusi respons [27].

Kesiapan kerja diukur melalui indikator tanggung jawab, fleksibilitas, keterampilan, komunikasi, pandangan terhadap diri, serta pembelajaran pengembangan karier. Efikasi diri diukur melalui indikator keyakinan menyelesaikan tugas, kemampuan memotivasi diri, kemampuan bekerja keras dan tekun, kemampuan menghadapi hambatan, kemampuan menyelesaikan tugas yang memiliki rentang luas atau sempit, serta keyakinan umum terhadap kemampuan diri. Paparan media TikTok diukur melalui indikator frekuensi, durasi, dan perhatian terhadap konten persiapan kerja akun @vmuliana.

2.4 Validity, Reliability, and Data Analysis

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung setiap item dengan r tabel sebesar 0.361. Seluruh item pada variabel kesiapan kerja, efikasi diri, dan paparan media TikTok dinyatakan valid karena nilai r hitung melebihi r tabel. Reliabilitas instrumen diuji menggunakan Cronbachs Alpha dengan batas minimum 0.600 sebagaimana digunakan dalam naskah penelitian. Hasil menunjukkan bahwa seluruh variabel reliabel, yaitu kesiapan kerja $\alpha = 0.878$, efikasi diri $\alpha = 0.890$, dan paparan media TikTok $\alpha = 0.847$. Prinsip validitas dan reliabilitas digunakan untuk memastikan bahwa instrumen mengukur konstruk yang dimaksud secara konsisten [28], [29].

Analisis data dilakukan secara bertahap. Tahap pertama adalah analisis deskriptif untuk menggambarkan karakteristik responden dan kecenderungan skor setiap variabel. Tahap kedua adalah uji asumsi klasik yang mencakup normalitas, linearitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Tahap ketiga adalah uji regresi linear sederhana untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap kesiapan kerja. Tahap keempat adalah uji regresi linear berganda untuk menguji pengaruh simultan efikasi diri dan paparan media TikTok terhadap kesiapan kerja. Model umum yang digunakan adalah $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$, dengan Y sebagai kesiapan kerja, X_1 sebagai efikasi diri, X_2 sebagai paparan media TikTok, dan e sebagai galat pengukuran [30].

3. Results and Discussion

3.1 Respondent Characteristics

Responden penelitian berjumlah 100 mahasiswa tingkat akhir di Yogyakarta. Komposisi responden menunjukkan bahwa mayoritas adalah perempuan (74%), sedangkan laki-laki berjumlah 26%. Kelompok usia terbesar berada pada usia 21 tahun (34%) dan 22 tahun (32%), yang sesuai dengan karakteristik umum mahasiswa tingkat akhir. Responden berasal dari berbagai perguruan tinggi, dengan proporsi terbesar dari Universitas Negeri Yogyakarta (34%), Universitas Gadjah Mada (24%), dan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (11%). Berdasarkan semester, mayoritas responden berada pada semester tujuh (68%), diikuti semester sembilan (28%) dan semester sebelas (4%). Seluruh responden yang dianalisis menyatakan pernah terpapar konten TikTok akun @vmuliana tentang persiapan kerja.

Tabel 1. Karakteristik responden

Karakteristik	Kategori utama	Jumlah/persentase
Jenis kelamin	Perempuan; laki-laki	74%; 26%
Usia dominan	21 tahun; 22 tahun; 23 tahun	34%; 32%; 20%
Asal perguruan tinggi dominan	UNY; UGM; UMY	34%; 24%; 11%
Semester	7; 9; 11	68%; 28%; 4%
Paparan akun @vmuliana	Pernah terpapar	100 responden; 100%

Komposisi tersebut memperlihatkan bahwa data terutama merepresentasikan mahasiswa yang sedang berada pada fase transisi menuju kelulusan dan pencarian kerja awal. Dominasi

responden semester tujuh dan sembilan relevan karena pada fase ini mahasiswa umumnya mulai menyusun rencana karier, mengikuti magang, menyiapkan CV, dan mencari informasi lowongan kerja. Dengan demikian, sampel memiliki kesesuaian dengan tujuan penelitian, meskipun distribusi perguruan tinggi belum sepenuhnya merata.

3.2 Descriptive Statistics and Instrument Quality

Skor deskriptif menunjukkan bahwa efikasi diri memiliki rerata 34.0 dari rentang empiris 26-40. Paparan media TikTok memiliki rerata 19.2 dari rentang empiris 13-24. Kesiapan kerja memiliki rerata 31.9 dari rentang empiris 22-40. Nilai tersebut menunjukkan bahwa secara umum responden berada pada kecenderungan cukup tinggi, tetapi masih terdapat variasi yang memadai untuk dianalisis melalui regresi.

Tabel 2. Statistik deskriptif dan reliabilitas variabel

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Dev	Cronbachs Alpha
Efikasi diri (X1)	100	26	40	34.0	3.62	0.890
Paparan media TikTok (X2)	100	13	24	19.2	2.74	0.847
Kesiapan kerja (Y)	100	22	40	31.9	4.68	0.878

Seluruh item instrumen valid karena nilai korelasi item-total melebihi r tabel 0.361. Pada variabel kesiapan kerja, nilai r hitung berada pada rentang 0.444-0.789. Pada variabel efikasi diri, nilai r hitung berada pada rentang 0.492-0.739. Pada variabel paparan media TikTok, nilai r hitung berada pada rentang 0.528-0.686. Nilai Cronbachs Alpha pada ketiga variabel juga melampaui batas minimum yang digunakan dalam penelitian, sehingga instrumen dianggap layak untuk analisis berikutnya.

Uji asumsi klasik menunjukkan hasil yang umumnya mendukung penggunaan regresi linear. Uji normalitas Shapiro-Wilk menghasilkan $p = 0.064$ dan Kolmogorov-Smirnov menghasilkan $p = 0.276$, sehingga keduanya tidak menolak asumsi normalitas pada taraf 5%. Anderson-Darling menghasilkan $p = 0.021$, sehingga terdapat indikasi penyimpangan menurut uji tersebut. Namun, berdasarkan evaluasi keseluruhan dalam naskah dan ukuran sampel 100 responden, analisis regresi tetap digunakan dengan kehati-hatian interpretatif. Uji multikolinearitas menunjukkan tolerance 0.595 dan VIF 1.68 untuk kedua prediktor, sehingga tidak ada indikasi multikolinearitas serius. Uji heteroskedastisitas melalui Breusch-Pagan, Goldfeld-Quandt, dan Harrison-McCabe menghasilkan $p > 0.05$, sehingga tidak ditemukan masalah heteroskedastisitas yang berarti.

Tabel 3. Ringkasan uji asumsi klasik

Asumsi	Hasil utama	Interpretasi
Normalitas	Shapiro-Wilk $p = 0.064$; Kolmogorov-Smirnov $p = 0.276$; Anderson-Darling $p = 0.021$	Dua uji mendukung normalitas; satu uji menunjukkan indikasi penyimpangan
Multikolinearitas	Tolerance = 0.595; VIF = 1.68	Tidak ada multikolinearitas serius

Asumsi	Hasil utama	Interpretasi
Heteroskedastisitas	Breusch-Pagan $p = 0.462$; Goldfeld-Quandt $p = 0.457$; Harrison-McCabe $p = 0.466$	Tidak ada heteroskedastisitas signifikan

3.3 Regression Results

Pengujian hipotesis dilakukan melalui regresi linear sederhana dan regresi linear berganda. Pada regresi sederhana, efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja dengan koefisien $B = 0.812$, $SE = 0.101$, $t = 8.01$, dan $p < .001$. Paparan media TikTok juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja dengan koefisien $B = 0.999$, $SE = 0.140$, $t = 7.15$, dan $p < .001$. Kedua temuan tersebut mendukung hipotesis pertama dan kedua.

Tabel 4. Hasil regresi linear sederhana

Model	Predictor	B	SE	t	p	Keputusan
Y atas X1	Efikasi diri	0.812	0.101	8.01	$< .001$	H1 diterima
Y atas X2	Paparan media TikTok	0.999	0.140	7.15	$< .001$	H2 diterima

Regresi berganda menunjukkan bahwa efikasi diri dan paparan media TikTok tetap berpengaruh signifikan ketika dimasukkan bersama dalam satu model. Koefisien efikasi diri adalah $B = 0.556$, $SE = 0.126$, $t = 4.429$, dan $p < .001$. Koefisien paparan media TikTok adalah $B = 0.531$, $SE = 0.166$, $t = 3.199$, dan $p = 0.002$. Model simultan signifikan dengan $F(2,97) = 40.2$ dan $p < .001$. Nilai $R = 0.673$, $R^2 = 0.454$, dan adjusted $R^2 = 0.442$ menunjukkan bahwa 44.2% variasi kesiapan kerja dapat dijelaskan oleh efikasi diri dan paparan media TikTok setelah disesuaikan dengan jumlah prediktor.

Tabel 5. Hasil regresi linear berganda

Predictor	B	SE	t	p
Intercept	2.759	3.348	0.824	0.412
Efikasi diri (X1)	0.556	0.126	4.429	$< .001$
Paparan media TikTok (X2)	0.531	0.166	3.199	0.002

Tabel 6. Kelayakan model simultan

R	R ²	Adjusted R ²	F	df1	df2	p
0.673	0.454	0.442	40.2	2	97	$< .001$

Secara substantif, hasil tersebut menunjukkan bahwa kesiapan kerja tidak hanya dipengaruhi oleh keyakinan internal mahasiswa, tetapi juga oleh kualitas paparan informasi karier yang mereka konsumsi. Karena kedua prediktor tetap signifikan pada model berganda, pengaruh paparan TikTok tidak dapat direduksi semata-mata sebagai cerminan efikasi diri, dan sebaliknya pengaruh efikasi diri tidak hilang setelah mempertimbangkan paparan media. Hal ini memperkuat argumen bahwa kesiapan kerja mahasiswa merupakan hasil interaksi antara kesiapan psikologis dan akses terhadap informasi karier yang relevan.

3.4 Discussion

Temuan pertama menunjukkan bahwa efikasi diri berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja. Hasil ini konsisten dengan teori sosial kognitif Bandura yang menempatkan keyakinan diri

sebagai determinan penting dalam pemilihan tindakan, ketekunan, dan respons terhadap hambatan [7], [8]. Mahasiswa dengan efikasi diri tinggi lebih mungkin menilai proses pencarian kerja sebagai tantangan yang dapat dikelola, bukan sebagai ancaman yang harus dihindari. Mereka juga cenderung lebih aktif mencari informasi, melatih kemampuan wawancara, menyusun dokumen lamaran, dan mencoba peluang yang belum pernah dialami sebelumnya. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Pratiwi et al. dan Al Fajri dan Satwika yang menemukan bahwa efikasi diri berhubungan positif dengan kesiapan kerja mahasiswa akhir [20], [21].

Temuan kedua menunjukkan bahwa paparan konten TikTok @vmuliana berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja. Temuan ini memperluas argumen bahwa media sosial dapat berfungsi sebagai sumber edukasi karier informal. Konten video pendek yang menyajikan contoh CV, simulasi wawancara, cara menjawab pertanyaan rekruter, dan etika profesional dapat memperjelas aspek praktis dunia kerja yang sering kali tidak diperoleh secara memadai dalam pembelajaran formal. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang melaporkan bahwa konten edukasi karier Vina Muliana berhubungan dengan orientasi karier, kebutuhan informasi karier, dan kepercayaan diri fresh graduate [17], [18], [22]. Akan tetapi, temuan positif tersebut perlu dibaca secara hati-hati. TikTok tidak otomatis meningkatkan kesiapan kerja; yang berpengaruh adalah paparan terhadap konten yang relevan, edukatif, dan dipahami oleh pengguna. Penelitian Liu menunjukkan bahwa TikTok juga dapat berdampak negatif pada kepercayaan diri ketika pengguna terpapar konten yang mendorong perbandingan sosial atau ketidakpuasan diri [19]. Karena itu, perguruan tinggi tidak sebaiknya hanya mendorong mahasiswa untuk menggunakan media sosial, tetapi perlu membantu mahasiswa memilah sumber informasi karier yang kredibel dan sesuai dengan kebutuhan pengembangan diri.

Temuan simultan memperlihatkan bahwa efikasi diri dan paparan media TikTok bersama-sama menjelaskan 44.2% variasi kesiapan kerja. Nilai ini cukup berarti untuk konteks penelitian sosial, tetapi juga menunjukkan bahwa lebih dari separuh variasi kesiapan kerja dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Faktor lain tersebut dapat mencakup pengalaman magang, kualitas layanan pusat karier, dukungan sosial, keterlibatan organisasi, prestasi akademik, pengalaman kerja paruh waktu, akses jejaring profesional, dan kondisi pasar kerja. Riset Li et al. juga menunjukkan bahwa penggunaan media sosial berkaitan dengan pilihan kerja melalui mekanisme psikologis seperti efikasi diri dan nilai kerja, sehingga kajian berikutnya dapat menguji mekanisme mediasi atau moderasi yang lebih kompleks [23].

Implikasi praktis penelitian ini adalah perlunya perguruan tinggi mengintegrasikan penguatan efikasi diri dengan literasi karier digital. Pusat karier kampus dapat menggunakan konten video pendek sebagai pemantik diskusi, tetapi tetap perlu menyediakan bimbingan yang lebih terstruktur, misalnya lokakarya CV, simulasi wawancara, klinik LinkedIn, dan kurasi akun karier yang kredibel. Dosen dan pengelola program studi juga dapat menghubungkan tugas berbasis proyek, magang, dan studi kasus dengan refleksi efikasi diri agar mahasiswa tidak hanya memperoleh informasi kerja, tetapi juga pengalaman yang meningkatkan keyakinan mereka dalam menghadapi tugas baru.

Keterbatasan utama penelitian ini adalah fokus pada satu akun TikTok, yaitu @vmuliana. Akibatnya, hasil penelitian lebih tepat dipahami sebagai pengaruh paparan konten edukasi karier dari akun tersebut, bukan pengaruh TikTok secara umum. Keterbatasan kedua adalah jumlah variabel independen yang hanya mencakup efikasi diri dan paparan media. Keterbatasan ketiga adalah desain survei potong lintang yang tidak dapat memastikan hubungan kausal secara kuat. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat menggunakan desain longitudinal, menambahkan

variabel pengalaman magang atau dukungan sosial, serta membandingkan beberapa platform atau akun karier.

4. Conclusions

Penelitian ini menyimpulkan bahwa efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa akhir di Yogyakarta. Mahasiswa yang lebih yakin terhadap kemampuan dirinya cenderung lebih siap menghadapi transisi ke dunia kerja. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa paparan konten TikTok @vmuliana tentang persiapan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja. Konten edukatif yang mudah diakses dapat menjadi sumber informasi karier informal yang membantu mahasiswa memahami tuntutan rekrutmen dan dunia kerja. Secara simultan, efikasi diri dan paparan media TikTok berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja, dengan adjusted R² sebesar 0.442. Kontribusi utama penelitian ini adalah menunjukkan bahwa kesiapan kerja mahasiswa tidak cukup dijelaskan hanya melalui faktor psikologis internal atau hanya melalui akses informasi digital, tetapi melalui kombinasi keduanya. Perguruan tinggi disarankan memperkuat layanan karier yang menggabungkan pengembangan efikasi diri, pengalaman belajar berbasis praktik, dan literasi media karier digital. Penelitian lanjutan perlu memperluas objek paparan media, menambahkan variabel lain, serta menggunakan desain yang lebih kuat untuk menjelaskan arah kausal hubungan antarvariabel.

Acknowledgment

Penulis mengucapkan terima kasih kepada responden mahasiswa tingkat akhir di Yogyakarta yang telah berpartisipasi dalam pengisian kuesioner penelitian. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak program studi dan pembimbing yang mendukung penyusunan naskah penelitian ini.

References

- [1] DataReportal, "Global social media statistics," 2025. [Online]. Available: <https://datareportal.com/social-media-users>
- [2] F. R. Aliya, "10 Negara dengan Pengguna TikTok Terbesar, Indonesia Urutan Berapa?" GoodStats, Oct. 8, 2024. [Online]. Available: <https://data.goodstats.id/statistic/10-negara-dengan-pengguna-tiktok-terbesar-indonesia-urutan-berapa-xFOgl>
- [3] Y. A. Z., "Intip Tingkat Pengangguran di ASEAN, Indonesia Nomor 1," GoodStats, Jul. 14, 2024. [Online]. Available: <https://goodstats.id/article/intip-tingkat-pengangguran-di-asean-indonesia-nomor-1-cKvXH>
- [4] BPS, "Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan," 2024. [Online]. Available: <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTE3OSMy/unemployment-rate-by-education-level.html>
- [5] BPS, "Jumlah Perguruan Tinggi, Dosen, dan Mahasiswa di Bawah Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Menurut Provinsi, 2024," Feb. 19, 2025. [Online]. Available: <https://www.bps.go.id/id/statistics-table?subject=521>
- [6] IndonesiaBaik.id, "10 Kota Pelajar Terbaik di Asia Tenggara, Ada Indonesia," 2024. [Online]. Available: <https://indonesia.go.id/mediapublik/detail/2369>
- [7] A. Bandura, "Self-efficacy: Toward a unifying theory of behavioral change," *Psychological Review*, vol. 84, no. 2, pp. 191-215, 1977, doi: 10.1037/0033-295X.84.2.191.
- [8] A. Bandura, *Self-efficacy: The Exercise of Control*, 1st ed. New York, NY, USA: W.H. Freeman and Company, 1997.
- [9] R. P. Brady, *Work Readiness Inventory: Administrators Guide*, 2010.

- [10] C. L. Caballero and A. Walker, The Work Readiness Scale (WRS), 2011. [Online]. Available: <https://www.researchgate.net/publication/286272162>
- [11] L. D. Pool, P. Qualter, and P. J. Sewell, "Exploring the factor structure of the CareerEDGE employability development profile," *Education + Training*, vol. 56, no. 4, pp. 303-313, 2014, doi: 10.1108/ET-01-2013-0009.
- [12] K. E. Rosengren, L. A. Wenner, and P. Palmgreen, *Media Gratifications Research: Current Perspectives*. Beverly Hills, CA, USA: Sage Publications, 1985.
- [13] R. H. Nagler, "Measurement of media exposure," in *The International Encyclopedia of Communication Research Methods*, Wiley, 2017, pp. 1-21, doi: 10.1002/9781118901731.iecrm0144.
- [14] P. Neijens et al., *Measuring Exposure and Attention to Media and Communication*. Amsterdam, The Netherlands: Amsterdam University Press, 2024, doi: 10.5117/9789463723176.
- [15] D. Conde-Caballero, C. A. Castillo-Sarmiento, I. Ballesteros-Yanez, B. Rivero-Jimenez, and L. Mariano-Juarez, "Microlearning through TikTok in higher education: An evaluation of uses and potentials," *Education and Information Technologies*, vol. 29, no. 2, pp. 2365-2385, 2024, doi: 10.1007/s10639-023-11904-4.
- [16] H. E. Tang and L. Zhang, "Digital age challenge: University students excessive use of TikTok," *Studies in Media and Communication*, vol. 13, no. 1, pp. 83-91, 2025, doi: 10.11114/smc.v13i1.7056.
- [17] G. S. Savitri and L. Dharmawan, "Pengaruh konten edukasi karier pada TikTok @vmuliana terhadap kepercayaan diri fresh graduate dalam menghadapi proses rekrutmen," *Jurnal Cendekia Ilmiah*, vol. 4, no. 5, 2025.
- [18] K. Sabrina Purnasari and D. Prasetyo, "Pengaruh terpaan akun TikTok @Vmuliana terhadap pengetahuan tentang dunia karir untuk followers," vol. 2, no. 4, 2022.
- [19] J. Liu, "The influence of the body image presented through TikTok trend-videos and its possible reasons," 2021, doi: 10.2991/assehr.k.210609.072.
- [20] A. L. Pratiwi, A. M. Amin, U. D. Natsir, R. Sahabuddin, and T. S. P. Dipoaatmodjo, "Pengaruh efikasi diri terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa tingkat akhir Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Makassar," *Jurnal Manajemen dan Bisnis Ekonomi*, vol. 3, no. 1, pp. 340-353, 2025, doi: 10.54066/jmbe-itb.v3i1.2807.
- [21] M. A. Al Fajri and Y. W. Satwika, "Hubungan efikasi diri dengan kesiapan kerja pada mahasiswa akhir yang berkuliah di Surabaya," vol. 12, no. 1, pp. 360-369, 2025, doi: 10.26740.cjpp.v12n1.p360-369.
- [22] E. Nastiti and J. Waskito, "Pengaruh konten edukasi karir Vina Muliana dalam media sosial TikTok terhadap orientasi karir Generasi Z dengan perilaku FoMO sebagai pemediasi," vol. 5, p. 5882, 2024.
- [23] F. Li, M. Shi, and R. Feng, "Social media use and job choices: The mediating roles of work values and self-efficacy," *Frontiers in Psychology*, vol. 16, 2025, doi: 10.3389/fpsyg.2025.1485663.
- [24] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung, Indonesia: Alfabeta, 2023.
- [25] J. R. Fraenkel and N. E. Wallen, *How to Design and Evaluate Research in Education*, 7th ed. New York, NY, USA: McGraw-Hill, 2009.
- [26] U. Sekaran and R. Bougie, *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach*, 5th ed. Hoboken, NJ, USA: Wiley, 2011.
- [27] J. A. Krosnick, "Response strategies for coping with the cognitive demands of attitude measures in surveys," *Applied Cognitive Psychology*, vol. 5, 1991.
- [28] S. Azwar, *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta, Indonesia: Pustaka Belajar, 2012.

- [29] Sugiono, Noerdjanah, and A. Wahyu, "Uji validitas dan reliabilitas alat ukur SG Posture Evaluation," *Jurnal Keterapian Fisik*, vol. 5, no. 1, pp. 1-61, 2020.
- [30] J. F. Hair, M. Sarstedt, C. M. Ringle, and S. Gudergan, *Advanced Issues in Partial Least Squares Structural Equation Modeling*. Thousand Oaks, CA, USA: SAGE Publications, 2017.